

---

## Peran Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Sekolah Melalui Program Geliga Di SD Negeri 3 Bulian

Ayu Intan Purnama Dewi Pt<sup>1)</sup>, Ni Putu Ratna Sukma Marselinda<sup>2)</sup>, Ni Komang Ayu Surya Laksmi<sup>3)</sup>, Ni Luh Putu Adita Wiyoni<sup>4)</sup>, I Gede Dena Ary Putra<sup>5)</sup>, Basilius Redan Werang<sup>6)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6)</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Pendidikan Ganesha

Email : [ayu.intan.purnama@student.undiksha.ac.id](mailto:ayu.intan.purnama@student.undiksha.ac.id)  
[ratna.sukma@student.undiksha.ac.id](mailto:ratna.sukma@student.undiksha.ac.id)  
[ayu.surya.laksmi@student.undiksha.ac.id](mailto:ayu.surya.laksmi@student.undiksha.ac.id)  
[adita@student.undiksha.ac.id](mailto:adita@student.undiksha.ac.id)  
[dena.ary@student.undiksha.ac.id](mailto:dena.ary@student.undiksha.ac.id)  
[werang267@undiksha.ac.id](mailto:werang267@undiksha.ac.id)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas manajemen sekolah melalui program GELIGA (Gerakan Literasi Bulian 3) di SD Negeri 3 Bulian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program GELIGA. Program ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Selasa dan Kamis melalui kegiatan membaca bersama, menyampaikan kembali isi bacaan, serta membuat poster berdasarkan bacaan yang telah dipahami siswa. Selain itu, siswa yang mengalami kesulitan membaca diberikan bimbingan khusus di perpustakaan sekolah. Pelaksanaan program GELIGA menunjukkan adanya upaya sekolah dalam membangun budaya literasi dan meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap. Dengan demikian, program GELIGA menjadi salah satu bentuk pengelolaan sekolah yang mendukung peningkatan efektivitas manajemen sekolah dalam bidang literasi.

**Kata Kunci:** Kepala Sekolah, Manajemen Sekolah, Literasi, Program GELIGA, Studi Kasus

### Abstract

This study aims to describe the role and responsibilities of the principal in improving the effectiveness of school management through the GELIGA program (Gerakan Literasi Bulian 3) at SD Negeri 3 Bulian. This study employed a qualitative approach using a case study method. The research subjects consisted of the principal and teachers. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings revealed that the principal played an important role in the planning, organizing, implementation, and supervision of the GELIGA program. The program was carried out regularly every Tuesday and Thursday through shared reading activities, retelling reading materials, and creating posters based on students' understanding of the texts. In addition, students who experienced reading difficulties were provided with special guidance in the school library. The implementation of the GELIGA program demonstrated the school's efforts to build a literacy culture and gradually improve students' reading skills. Therefore, the GELIGA program became one of the school management strategies that supports the improvement of school management effectiveness in the field of literacy.

**Keywords:** Principal, School Management, Literacy, GELIGA Program, Case Study

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas karena melalui pendidikan individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan (Rudianto et al., 2025). Namun, kualitas pendidikan tidak terbentuk secara instan, melainkan dipengaruhi oleh bagaimana proses pendidikan dirancang dan dilaksanakan secara terarah (Dedik et al., 2025). Dalam hal ini, manajemen sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan (S. A. Putri et al., 2025). Dalam pelaksanaannya, manajemen sekolah mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

pengawasan yang dijalankan secara berkesinambungan dalam pengelolaan program pendidikan di sekolah (Perdana et al., 2025). Penerapan fungsi manajemen tersebut menjadi dasar dalam mendukung terciptanya proses pendidikan yang lebih terarah dan efektif.

Pada tingkat satuan pendidikan, pengelolaan sekolah dijalankan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin utama. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan seluruh komponen sekolah, mulai dari penyusunan program, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan kegiatan, hingga pengawasan terhadap proses pembelajaran (Pramudya et al., 2023). Kepala sekolah juga bertugas mengatur pembagian tugas guru serta memastikan program sekolah dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Tasya et al., 2025). Dengan demikian, peran kepala sekolah tidak hanya sebatas pada aspek administratif, tetapi juga mencakup kepemimpinan instruksional yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran (D. Putri et al., 2023). Kepemimpinan yang efektif akan mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif serta meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya (Satrio et al., 2025).

Salah satu permasalahan yang masih menjadi perhatian dalam pengelolaan pendidikan di sekolah dasar adalah rendahnya kemampuan literasi membaca siswa. Literasi membaca merupakan kemampuan dasar yang penting dimiliki siswa karena berkaitan dengan kemampuan memahami informasi dan mendukung proses pembelajaran di berbagai mata pelajaran (Hartatik et al., 2025). *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menjelaskan bahwa kemampuan literasi menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur kualitas pendidikan siswa (Khairunnisa, n.d.). Namun, hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa kemampuan memahami bacaan siswa Indonesia masih berada pada tingkat yang relatif rendah dibandingkan dengan beberapa negara lain (Amelia et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dalam pengelolaan pendidikan dengan realitas yang terjadi di lapangan.

Menanggapi permasalahan tersebut, diperlukan upaya yang lebih terarah untuk membangun kebiasaan membaca siswa secara berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah melalui pengembangan program literasi yang dilaksanakan secara rutin. Program literasi perlu dikelola secara sistematis agar mampu memberikan dampak yang optimal terhadap kemampuan siswa (Sauri et al., 2025). Keberhasilan program literasi tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan membaca, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana kepala sekolah merancang, mengelola, dan mengawasi program tersebut. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengelola program literasi melalui perencanaan kegiatan, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan program, serta pengawasan secara berkelanjutan (Yusrimuddin et al., 2024). Selain itu, keterlibatan guru juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program literasi di sekolah (Nisak et al., 2025).

Salah satu contoh program literasi di sekolah dasar adalah program GELIGA (Gerakan Literasi Bulian 3) yang diterapkan di SD Negeri 3 Bulian. Program ini dilaksanakan sebagai upaya sekolah dalam membangun kebiasaan membaca siswa serta membantu siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah berperan dalam merancang program, mengarahkan guru, serta melakukan pengawasan terhadap kegiatan literasi yang berlangsung di sekolah. Oleh karena itu, artikel ini disusun dalam bentuk studi kasus untuk mendeskripsikan peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas manajemen sekolah melalui program GELIGA di SD Negeri 3 Bulian. Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi manajemen dalam menangani permasalahan literasi secara konkret serta menjadi referensi dalam pengembangan program literasi yang lebih efektif di sekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai peran dan

tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas manajemen sekolah melalui program GELIGA di SD Negeri 3 Bulian. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru yang dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program GELIGA.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari kepala sekolah dan guru terkait pelaksanaan program GELIGA. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan program serta pengelolaan sekolah. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa arsip, laporan kegiatan, foto, dan dokumen lain yang berkaitan dengan program GELIGA.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif secara sistematis berdasarkan kategori data yang telah ditentukan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data untuk memperoleh pemahaman mengenai peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas manajemen sekolah melalui program GELIGA.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama Kepala SD Negeri 3 Bulian, Bapak I Made Suyasa, S.Pd.SD, masih ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca. Permasalahan tersebut menjadi perhatian serius bagi pihak sekolah karena kemampuan membaca merupakan dasar utama yang mendukung keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Setiani et al., 2023). Siswa yang belum lancar membaca cenderung mengalami kesulitan memahami instruksi pembelajaran, kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas, serta lebih pasif selama kegiatan belajar berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan keterampilan akademik dasar, tetapi juga berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Rendahnya kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar dapat berdampak pada rendahnya pemahaman materi pada mata pelajaran lain karena hampir seluruh proses belajar memerlukan kemampuan memahami informasi tertulis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrianti Putri et al. (2025) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi membaca memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan akademik siswa sekolah dasar karena membaca menjadi dasar dalam memahami materi pembelajaran secara menyeluruh.

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, sekolah melaksanakan program GELIGA (Gerakan Literasi Bulian 3) sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan budaya literasi dan kemampuan membaca siswa. Program ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Selasa dan Kamis melalui berbagai kegiatan seperti membaca bersama, menyampaikan kembali isi bacaan, membuat poster berdasarkan bacaan, serta pendampingan khusus bagi siswa yang belum lancar membaca. Pelaksanaan kegiatan secara rutin menunjukkan bahwa sekolah berupaya membangun kebiasaan membaca secara bertahap agar kegiatan literasi tidak hanya menjadi aktivitas sesaat, tetapi menjadi budaya yang melekat pada siswa. Pembiasaan membaca memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan kemampuan literasi karena siswa yang terbiasa membaca secara rutin akan lebih mudah memahami informasi dan memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik. Penelitian Dewi et al. (2025)) menunjukkan bahwa kegiatan literasi berbasis pembiasaan mampu meningkatkan minat baca dan keterampilan memahami bacaan siswa sekolah dasar secara signifikan.

Pelaksanaan program GELIGA menunjukkan adanya penerapan fungsi manajemen sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengelola program pendidikan. Fungsi manajemen tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang

dilakukan secara sistematis untuk mendukung keberhasilan program literasi di sekolah. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengelola administrasi sekolah, tetapi juga sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan peserta didik. Keberhasilan program pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah dan membangun kerja sama antar warga sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Novianti et al. (2026) menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif melalui pengelolaan program sekolah yang terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pada tahap perencanaan, kepala sekolah merancang program GELIGA sebagai bentuk solusi terhadap rendahnya kemampuan membaca siswa yang ditemukan di sekolah. Program ini disusun berdasarkan kebutuhan nyata siswa sehingga kegiatan yang dilaksanakan lebih sesuai dengan kondisi sekolah. Langkah tersebut menunjukkan bahwa perencanaan program dilakukan tidak hanya berdasarkan kebijakan umum sekolah, tetapi juga berdasarkan hasil pengamatan terhadap kondisi belajar siswa di lapangan. Kepala sekolah melihat bahwa rendahnya kemampuan membaca perlu ditangani melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan agar perubahan yang terjadi tidak bersifat sementara. Menurut Perdana et al. (2025), fungsi perencanaan dalam manajemen pendidikan dilakukan melalui penyusunan program yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik. Hal tersebut terlihat dari langkah kepala sekolah dalam menetapkan kegiatan membaca rutin sebagai upaya membangun budaya literasi di sekolah. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan prinsip manajemen pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan siswa.

Perencanaan program GELIGA juga terlihat dari adanya penyusunan jadwal kegiatan secara teratur setiap hari Selasa dan Kamis. Penetapan jadwal tersebut menunjukkan bahwa program tidak dilaksanakan secara spontan, melainkan telah dirancang agar kegiatan membaca dapat dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Konsistensi pelaksanaan kegiatan menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk kebiasaan membaca siswa karena kemampuan literasi tidak dapat berkembang hanya melalui kegiatan sesekali. Kebiasaan membaca yang dilakukan secara rutin membantu siswa memperluas kosakata, meningkatkan kemampuan memahami informasi, serta melatih kemampuan berpikir kritis. Penelitian Habibah et al. (2025) menjelaskan bahwa budaya membaca yang dibangun melalui kegiatan rutin di sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa sekolah dasar.

Kepala sekolah juga merancang kegiatan yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan selama mengikuti program literasi. Kegiatan membaca bersama dipadukan dengan aktivitas menyampaikan kembali isi bacaan dan membuat poster sehingga siswa tidak hanya membaca, tetapi juga memahami serta mengolah informasi yang diperoleh dari bacaan. Kegiatan menyampaikan kembali isi bacaan memiliki peran penting dalam melatih kemampuan memahami informasi dan kemampuan komunikasi siswa. Ketika siswa diminta menceritakan kembali isi bacaan, siswa tidak hanya dituntut mampu membaca teks, tetapi juga memahami isi serta makna bacaan tersebut. Aktivitas tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena siswa perlu mengidentifikasi informasi penting dan menyusunnya kembali menggunakan bahasa mereka sendiri. Menurut I. T. A. Putri et al. (2024), kegiatan literasi yang melibatkan aktivitas memahami dan menyampaikan kembali isi bacaan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi siswa sekolah dasar.

Sementara itu, kegiatan membuat poster membantu siswa mengembangkan kreativitas dan kemampuan mengekspresikan pemahaman mereka terhadap bacaan melalui media visual. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa program GELIGA tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga membantu mengembangkan berbagai keterampilan lain yang mendukung proses pembelajaran siswa secara menyeluruh. Aktivitas kreatif dalam kegiatan literasi dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca karena siswa merasa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Penelitian Aprinawati et al. (2025) menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dipadukan dengan media visual dan aktivitas kreatif dapat meningkatkan motivasi siswa dalam membaca serta membantu siswa lebih mudah memahami isi bacaan.

Selain menjalankan fungsi perencanaan, kepala sekolah juga melakukan pengorganisasian terhadap sumber daya sekolah agar program dapat berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan program GELIGA, guru dilibatkan secara langsung untuk mendampingi siswa selama kegiatan literasi berlangsung. Guru bertugas mengawasi kegiatan membaca, membantu siswa memahami isi bacaan, serta memberikan arahan kepada siswa selama kegiatan berlangsung. Pelibatan guru menunjukkan adanya kerja sama antar warga sekolah dalam mendukung keberhasilan program pendidikan. Menurut Tasya et al. (2025), kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengelola sumber daya sekolah agar program pendidikan dapat berjalan secara efektif dan terarah. Pengorganisasian yang baik membantu pelaksanaan program menjadi lebih terstruktur karena setiap guru memiliki tanggung jawab tertentu dalam mendukung kegiatan literasi. Selain itu, keterlibatan guru juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih mendukung sehingga siswa merasa mendapatkan perhatian selama mengikuti kegiatan membaca.

Pengorganisasian sumber daya juga terlihat dari adanya perhatian khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca. Kepala sekolah mengarahkan guru untuk memberikan pendampingan khusus melalui kegiatan bimbingan di perpustakaan sekolah. Pendampingan tersebut dilakukan agar siswa yang belum lancar membaca mendapatkan perhatian yang lebih intensif sesuai dengan kebutuhan mereka. Langkah tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menjalankan program secara umum, tetapi juga memberikan layanan yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Pendampingan individual menjadi penting karena kemampuan membaca setiap siswa berada pada tingkat yang berbeda-beda. Penelitian Sudirman & Trisnawati (2024) menjelaskan bahwa pendampingan membaca secara individual mampu membantu siswa sekolah dasar meningkatkan kemampuan mengenal kata dan memahami isi bacaan secara lebih efektif.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah juga menjalankan fungsi pelaksanaan dengan mengarahkan guru agar program literasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah secara aktif memastikan kegiatan membaca dilaksanakan secara rutin dan melibatkan seluruh siswa. Kegiatan membaca dilakukan di lingkungan sekolah dengan suasana belajar yang lebih santai dan nyaman dibandingkan pembelajaran di dalam kelas. Kondisi tersebut membuat siswa terlihat lebih antusias dan aktif selama mengikuti kegiatan literasi. Lingkungan belajar yang nyaman memiliki pengaruh penting terhadap minat siswa dalam membaca karena siswa merasa lebih rileks dan tidak tertekan selama mengikuti kegiatan literasi. Penelitian Widiyanti et al. (2025) menyatakan bahwa kegiatan literasi berbasis pembiasaan yang dilakukan dalam suasana belajar yang menyenangkan mampu meningkatkan minat baca dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain meningkatkan kemampuan membaca, kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin juga membantu membentuk rasa percaya diri siswa ketika berbicara di depan teman-temannya melalui kegiatan menyampaikan kembali isi bacaan.

Selain fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan, kepala sekolah juga menjalankan fungsi pengawasan terhadap program GELIGA. Pengawasan dilakukan melalui pemantauan kegiatan membaca dan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan siswa secara berkala. Kepala sekolah memperhatikan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung serta melihat perkembangan kemampuan membaca siswa dari waktu ke waktu. Menurut Wibowo et al. (2024) efektivitas manajemen sekolah dapat dilihat dari adanya evaluasi dan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan terhadap program sekolah. Evaluasi tersebut menjadi dasar bagi sekolah dalam menentukan tindak lanjut yang perlu diberikan kepada siswa, khususnya bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan secara berkala, program literasi tidak hanya berjalan sebagai kegiatan rutin, tetapi juga memiliki arah dan tujuan yang jelas dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Kepala sekolah

juga menunjukkan tanggung jawabnya dengan memastikan bahwa siswa yang belum menunjukkan perkembangan memperoleh pendampingan tambahan melalui bimbingan khusus di perpustakaan sekolah.

Meskipun program GELIGA telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan budaya literasi di sekolah, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala yang ditemukan adalah adanya perbedaan kemampuan membaca pada setiap siswa. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan proses peningkatan literasi membutuhkan waktu yang berbeda-beda sehingga beberapa siswa masih memerlukan pendampingan khusus secara lebih intensif. Di sisi lain, keterbatasan jumlah guru juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan program literasi karena guru harus membagi perhatian antara kegiatan pembelajaran di kelas dan pendampingan siswa dalam kegiatan literasi. Kondisi tersebut menyebabkan pendampingan terhadap seluruh siswa belum dapat dilakukan secara maksimal. Namun demikian, sekolah tetap berupaya menjalankan program GELIGA secara konsisten sebagai bentuk komitmen dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap dan berkelanjutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa efektivitas manajemen sekolah tidak diukur dari tidak adanya kendala, tetapi dari kemampuan sekolah dalam mencari solusi dan mempertahankan keberlangsungan program pendidikan yang telah dirancang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 3 Bulian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab yang penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen sekolah melalui pelaksanaan program GELIGA (Gerakan Literasi Bulian 3). Program tersebut dilaksanakan sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca siswa melalui kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah telah menerapkan fungsi manajemen sekolah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program secara sistematis. Perencanaan dilakukan dengan merancang kegiatan literasi sesuai kebutuhan siswa, sedangkan pengorganisasian terlihat dari keterlibatan guru dalam mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan membaca dilakukan secara rutin melalui berbagai aktivitas seperti membaca bersama, menyampaikan kembali isi bacaan, membuat poster, dan pendampingan khusus bagi siswa yang belum lancar membaca. Sementara itu, pengawasan dilakukan melalui pemantauan dan evaluasi perkembangan kemampuan membaca siswa secara berkala. Pelaksanaan program GELIGA menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan secara konsisten mampu membantu membangun kebiasaan membaca, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta mendukung perkembangan kemampuan komunikasi dan berpikir siswa. Meskipun masih terdapat kendala seperti perbedaan kemampuan membaca siswa dan keterbatasan jumlah guru dalam pendampingan, sekolah tetap berupaya menjalankan program secara berkelanjutan sebagai bentuk komitmen dalam meningkatkan budaya literasi di sekolah. Dengan demikian, program GELIGA menjadi salah satu bentuk implementasi manajemen sekolah yang mampu memberikan solusi terhadap permasalahan literasi membaca siswa sekolah dasar melalui pengelolaan program yang terarah dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

## REFERENSI

Afrianti Putri, M., Afryaningsih, Y., Listiari, Y., Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, U., Parit Derabak, J., Raya, S., Sungai Raya, K., Kubu Raya, K., & Barat Indonesia, K. (2025). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 38 Sungai Ambawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 8299–8310. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3189>

- Amelia, D., Suliyanto, Lu'lu'a, N., & Arafah, N. Q. B. (2024). Variabel yang Memengaruhi Kemampuan Literasi Membaca Siswa Indonesia : Analisis Berdasarkan Pendekatan MARS. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 205–217. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.4966>
- Aprinawati, I., Sumianto, & Kusuma, Y. Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kualitas Literasi Sekolah Dasar. *JURNAL ABDIDAS*, 6.
- Dedik, Utami, C. A., Hsb, A. A., & Agustina, S. (2025). Implementasi Manajemen dalam Pengelolaan Sekolah/Madrasah. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(4), 389–402. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i4.1337>
- Dewi, P., Melati, S., Fauzi, A., Fajrin, V., & Sudarmaji, I. (2025). Efektifitas Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 9, 384–392. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9355>
- Habibah, S., Ayu Lestari, R., Fita Ama, S., & Faisal Hidayat, A. (2025). Pengaruh Kegiatan Literasi Sekolah Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Madrasa*, 2(1).
- Hartatik, S., Nabil Ibadurrahman, A., Sholihah, F., & Masodi. (2025). Peran Literasi Membaca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *ABDIRA*, 5, 374–381.
- Khairunnisa, T. N. (n.d.). "Analisis Komparatif Kebijakan Pendidikan Indonesia dalam Perspektif.
- Nisak, Q., hariyati, N., Nursalim, M., & Khamidi, A. (2025). Peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam mewujudkan literasi dan nunerasi siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Novianti, S., Wardiah, D., & Nurlina, N. (2026). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SD Negeri 6 Rambutan. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 6(2), 410–419. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.1509>
- Perdana, M. F. P., Suratman, Tajudin, & Bahrani. (2025). MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI DI MIN 2 SAMARINDA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Pramudya, A., Nisa, K., Ardiansyah, M., Harahap, Suci, M. T., Harahap, A., Zuchairunnisa, & Akmalia, R. (2023). PERAN DAN TANGGUNG JAWAB KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6.
- Putri, D., Ramadini, N. S., Rini, R., & Syafrudin, U. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Melakukan Manajemen Pengembangan Sekolah. *Satya-Sastraharing*, 7(1). <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v7i1.931>
- Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri. (2024). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 3. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Putri, S. A., Wijayanti, V. R., Ramadhani, A., Hadi Wiranata, I., Nusantara, U., & Kediri, P. (2025). Analisis Kompetensi Intelektual dan Partisipatif Siswa dalam Kurikulum Merdeka dan Pilar UNESCO. *EDUFORMA*, 1(1).
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rudianto, Harjito, & Rasiman. (2025). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROGRAM PENGUATAN LITERASI MELALUI PENGEMBANGAN LINGKUNGAN KAYA TEKS. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 14(1), 13.
- Satrio, D., Tumeko, B., & Rasiman, S. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Iklim Kerja Kondusif bagi Guru di SDN 2 Sendangmulyo. *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3). <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
- Sauri, R. S., Hartati, T., Sutisman, E., & Suryani, I. (2025). Manajemen mutu program kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa studi kasus di sdn angkasa 06 margahayu kabupaten bandung. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Setiani, E., Hendraipta, N., & Rokmanah, S. (2023). URGENSI PENERAPAN LITERASI MEMBACA PADA SISWA SEKOLAH DASAR, KAITANNYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9.

- Sudirman, N., & Trisnawati, N. K. (2024). Pendampingan Kegiatan Membaca Untuk Meningkatkan Literasi dan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar 4 Cempaga. *Madaniya*, 5(4). <https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/983>
- Tasya, A., Alamsyah, T. P., & Pribadi, R. A. (2025). PERAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH PENGGERAK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(2), 317–328. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i2.4949>
- Wibowo, M. P., Affandi, R. H., Febrianti, I., Ayundari, N. F., Jannah, R., Novaliza, A., & Nasution, I. (2024). Meningkatkan Prestasi Belajar melalui Evaluasi Program Pendidikan yang Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.
- Widianti, A., Mursiti, E., Sutopo, A., Narimo, S., Magister, P. S., & Dasar, P. (2025). Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Negeri Pungsari 1. *Jurnal Papeda*, 7(3).
- Yusrimuddin, Syahrin, A., & Aminah. (2024). Manajemen kepala sekolah untuk meningkatkan gerakan literasi baca-tulis dan berhitung di sekolah dasar negeri 6 syamtalira bayu kecamatan syamtalira bayu kabupaten aceh utara. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7.